

Goa Umbul Tuk Sebagai Tempat Wisata Bersejarah di Blitar Selatan

Revin Estika Wulandari¹, Yatmin², Agus Budianto³
Universitas Nusantara PGRI Kediri^{1,2,3}
revinestika30@gmail.com¹, Yatmin@unpkediri.ac.id²,
budianto@unpkediri.ac.id³

ABSTRACT

Historical tourism is an activity of traveling to a certain place in order to obtain information related to the past. In the Blitar area, there are many tourist attractions, one of which is the Umbul Tuk Cave in Tumpakkepuh Village, Bakung District. The cave was once a place of escape and hiding for members of the Indonesian Communist Party. The purpose of this study is (1) How is the history of the discovery of Goa Umbul tuk? (2) Why is Umbultuk Cave called a historical tourist spot?. This research is a qualitative descriptive research conducted in Umbul Tuk Cave, precisely in Tumpakkepuh village, Bakung sub-district, Blitar district. Research data obtained from interviews, observation and documentation. The conclusion that can be drawn from this research is that knowing the history of Umbul Tuk Cave makes its own attraction for tracing into the cave.

Keywords: History, Umbul Tuk Cave, Tourism

ABSTRAK

Wisata Sejarah merupakan kegiatan perjalanan ke tempat tertentu guna memperoleh informasi yang berkaitan dengan masa lampau. Di daerah Blitar merupakan daerah yang banyak tempat wisata salah satunya adalah Goa Umbul Tuk yang berada di Desa Tumpakkepuh, Kecamatan Bakung. Goa tersebut pernah menjadi tempat pelarian dan persembunyian anggota Partai Komunis Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Bagaimana sejarah ditemukannya Goa Umbul tuk ? (2) Mengapa Goa Umbultuk disebut sebagai tempat wisata yang bersejarah?. Dalam penelitian merupakan penelitian deksriptif kualitatif yang dilakukan di Goa Umbul Tuk tepatnya di desa Tumpakkepuh, kecamatan Bakung, kabupaten Blitar. Data penelitian diperoleh dengan dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Kesimpulan yang di dapat dari penelitian ini yaitu dengan mengetahui sejarah Goa Umbul Tuk membuat daya tarik tersendiri untuk melakukan penelusuran masuk ke dalam Goa.

Kata Kunci: Sejarah, Goa Umbul Tuk, Wisata

PENDAHULUAN

Perbedaan kebudayaan antar daerah sangat mendukung keistimewaan setiap pulau di Indonesia. (Yatmin, Zainal Afandi 2022:66). Jawa Timur merupakan salah satu provinsi di Pulau Jawa Indonesia yang menyimpan banyak keindahan alam. Salah satu dari keeksotisan yang ada di Jawa Timur berada di sebuah kota kecil yaitu di Blitar. Daerah Blitar merupakan daerah yang memiliki banyak tempat wisata alam maupun buatan. Karena secara geografis daerah ini terletak di ujung selatan Jawa Timur sehingga memiliki daerah dataran tinggi. Selain itu Blitar juga memiliki kisah sejarah yang fenomenal, yaitu merupakan salah satu tempat pelarian sisa-sisa orang PKI yang mencari tempat persembunyian. Selain itu di Blitar juga pernah terjadi pemberontakan PETA pada tanggal 14 Februari 1945. Perlawanan pada tahun ini merupakan perlawanan yang paling kuat terhadap penduduk Jepang di Indonesia, hal ini dikarenakan empati dan kepedulian prajurit PETA atas penyiksaan baik fisik maupun mental yang dialami oleh bangsa Indonesia oleh penjajah Jepang.

Menurut (Heru Budiono, dkk 2018:127) Semakin banyak yang hilang atau rusak semakin sedikit jejak-jejak masa lampau yang bisa diketahui oleh generasi sekarang dan mendatang. Maka dari itu selain kisah sejarah yang fenomenal, di Blitar juga banyak tempat wisata yang berkembang dengan pesat. Banyak wisata alam yang terkenal seperti pantai dan goa. Selain itu juga ada wisata buatan yang tidak kalah menarik seperti kolam renang dan kebun coklat. Oleh karena itu sebagai penggerak ekonomi di Blitar selain sumber daya alam juga dari sumber daya manusia dan sumber daya buatan. Berbicara tentang Pantai dan Goa, sejak zaman prasejarah nenek moyang kita sudah mengenal kedua hal tersebut. Mereka sudah memanfaatkan pantai dan goa untuk dijadikan tempat mereka tinggal. (Nadya Titah Islami 2022:43). Indonesia memiliki sejarah yang panjang di mulai dari perkembangan manusia purba, adanya kerajaan-kerajaan pada masa Hindu-Budha hingga Islam, masa koloni, hingga masa reformasi.

Di daerah Blitar ada salah satu Goa yang mempunyai kisah sejarah yang sangat menarik, yaitu Goa Umbul Tuk. Kisah sejarah di Goa ini yaitu tentang persembunyian sisa-sisa G30S/PKI. Goa ini merupakan goa di atas sungai yang berada di desa Tumpakkepuh, kecamatan Bakung kabupaten Blitar. Dengan keberadaan Goa yang di atas sungai, sehinghanya orang yang benar-benar memiliki nyali yang besar dan tidak takut dengan gelap yang mau masuk menyusuri Goa tersebut. Maka dari itu, Goa tersebut oleh warga disebut sebagai tempat wisata yang bersejarah. Tempat wisata bersejarah merupakan tempat yang dijadikan tujuan atau obyek untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang peristiwa yang terjadi di masa lampau. Terkait dengan penamaan ini, makan peneliti akan melakukan penelitian tentang sejarah di temukannya Goa Umbul Tuk dan alasan di juluki sebagai tempat wisata bersejarah. Dengan tujuan untuk mengetahui sejarah Goa Umbul Tuk sampai menjadi tempat wisata.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Zuchri Abdussamad (2021: 79). Metode penelitian kualitatif metode merupakan penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Jadi dalam penelitian ini metode pendekatannya mengarah, secara ilmiah data deskriptif berupa kata-kata tertulis lisan dari narasumber dan proses pelaksanaannya dilakukan dengan instrumen observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan di desa Tumpakkepuh kecamatan Bakung kabupaten Blitar, Jawa Timur, Indonesia. Dengan judul penelitian "Goa Umbul Tuk sebagai Tempat Wisata Bersejarah di Blitar Selatan" pengumpulan datanya dilakukan dengan cara mencari catatan atau sumber dari lembaga pemerintahan desa Tumpakkepuh, individu, dan studi kepustakaan di perpustakaan. (Sigit Widiatmoko, dkk 2022:24). setelah semua sumber terkumpul, dilakukan proses selanjutnya yaitu kritik sumber. Peneliti memilih kembali sumber yang sudah terkumpul dan disesuaikan dengan permasalahan yang sudah ditetapkan di latar belakang. Penelitian ini dilakukan sejak bulan april 2022.

Menurut Miftahul Akmal (dalam Heru Budiono, Sigit Widiatmoko 2020:23) Kehadiran Peneliti Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pengumpul data dan sebagai instrument aktif dalam upaya mengumpulkan data-data di lapangan. Pengumpulan data yang dilakukan dengan cara observasi, dokumentasi dan wawancara dilakukan di Goa Umbul Tuk. Observasi dilakukan dengan cara peneliti datang langsung ke Goa. Dokumentasi dilakukan dengan mencatat hasil wawancara, foto-foto selama melakukan penelitian, dan rekaman suara hasil wawancara. Sedangkan wawancara dilakukan oleh peneliti dengan narasumber, narasumber yang dipilih adalah orang yang benar-benar mengerti tentang fokus penelitian. (Elsa Devi Arsita 2021:825) tahapan terakhir dari metode penelitian ini adalah historiografi yaitu penulisan kembali sumber-sumber sejarah yang telah diperoleh dan sudah melewati tahap-tahap sebelumnya (heuristik, kritik, Interpretasi).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sejarah ditemukannya Goa Umbul Tuk di Blitar Selatan

Pada tahun 1965 cerita dari Pak Tugiman jalan umum desa ataupun akses ke Goa Umbul Tuk masih jalan setapak, namun pada saat itu belum diketahui kalau di daerah sana ada sebuah Goa. Pak Tugiman merupakan veteran TNI yang menjadi kepala desa pertama di desa

Tumpakkepuh sejak tahun 1979. Memang benar pada tahun 1965 itu di daerah Blitar khususnya di desa Tumpakkepuh sudah mengenal istilah PKI. Selanjutnya, pak Tugiman mulai curiga dengan salah satu tempat yang penuh dengan batu seperti benteng tapi bisa mengeluarkan air seperti halnya sumber air. Ketika melihat itu pak Tugiman curiga dengan tempat tersebut. Kemudian pak Tugiman bermusyawarah dengan warga tentang penemuannya yang aneh itu, akhirnya hasil dari kesepakatan mereka melakukan gotong royong untuk membongkar batu-batu tersebut. Setelah batu-batu tersebut di pindahkan, warga sudah bisa melihat pintu Goa dan ternyata bawah Goa tersebut adalah sungai. Makanya ketika ada penghalang batu arirnya keluar seperti sumber air, karena air yang mengalir di sana cukup deras sehingga menerobos batu-batu yang menutupi pintu Goa.

Pada tahun 1979 pak Tugiman, perangkat desa dan warga masuk ke dalam Goa dengan alat penerangan yang sederhana. Pak Tugiman masuk ke Goa tidak hanya dengan warga tetapi juga meminta bantuan TNI untuk keamanannya. Alat yang di gunakan yaitu oncor karena pada saat itu belum ada lampu yang memadai seperti sekarang. Pak Tugiman, warga beserta TNI masuk ke dalam Goa itu juga dengan rasa takut sehingga mereka masuk ke Goa itu juga dengan membawa senjata.

Ketika sampai di dalam Goa kira-kira 300-500 meter yang mereka anggap sebuah titik persembunyian. Mereka sudah bisa beranggapan bahwa Goa tersebut beberapa tahun yang lalu ada penghuninya. Karena di dalam Goa itu ditemukan beberapa pakaian dan juga peralatan masak. Mereka menemukan beberapa pakaian dan peralatan masak yang sudah modern. Selain itu juga di temukan mesin ketik dan beberapa alat elektronik lainnya. Dengan bukti penemuan-penemuan tersebut, maka dapat di katakan itu bukan peninggalan prasejarah karena peninggalan-peninggalannya sudah sangat modern. Di dalam Goa tersebut juga di temukan tulsng-tulsng manusia yang diduga ketika ada salah seorang yang meninggal mereka tidak berani menguburkan di luar, akhirnya di mayatnya di kubur dalam lumpur sungai tersebut.

Mengenai bekas perlengkapan yang di temukan di dalam Goa itu langsung di bawa pihak TNI untuk dijadikan bukti. Setelah itu, pada tahun 1984 di resmikan menjadi tempat wisata Goa Embul Tuk. Penamaan Embul Tuk merupakan sebuah singkatan dari "Ekonomi Maju Berkat Usaha Lurah Tugiman". Awal diresmikan Goa ini tahun 1984, diresmikan sebagai wisata sejarah. kemudian tahun berikutnya tahun 1985 dibangun jalan masuk dan membuat banyak pengunjung. Pak Tugiman menjadi kepala desa di desa Tumpakkepuh sampai tahun 2001. Sampai sekarang setiap tahun pada bulan 8 selalu di adakan acara istilahnya syukuran atas peresmian Goa Umbul Tuk.

Di dalam air yang mengalir di sungai Goa tersebut ada mitosnya. Di dalam Goa tersebut ada salah tau batu "sumber tirta widodo" yang ada sumber airnya di atas batu, selanjutnya di bawah batu tersebut ada

bendungannya. Sehingga dipercaya ketika ada yang ingin mandi disana harus masuk dengan pemandu wisata dan mandi tepat di bawah batu "sumber tirta widodo" yang di anggap awet muda dan seger waras.

2. Goa Umbul Tuk sebagai tempat wisata bersejarah

Goa Umbul Tuk yang diresmikan sejak tahun 1984 sampai sekarang mengalami perkembangan yang sangat pesat. Akan tetapi sejak diresmikan sampai sekarang belum ada penerangan yang permanen di dalam goa, sehingga dalam goa masih tetap gelap. Dengan sejarah awal ditemukan goa tersebut karena kecurigaan terhadap orang-orang PKI dan hasilnya ternyata memang benar di awal penelusuran ditemukan banyak bekas peralatan orang yang tinggal di dalam goa. Penemuan peralatan di dalam goa itu kemudian langsung dibawa oleh pihak TNI. Orang-orang yang menemukan alat itu langsung percaya kalau itu peralatan sisa-sisa orang PKI karena dilihat dari segi pakaian, alat masak dan alat elektronik sudah canggih dan modern. Alasan selain penemuan-penemuan yang ada di dalam goa, karena di daerah Blitar dulu juga merupakan salah satu tempat pelarian PKI karena kondisi wilayah yang banyak hutan dan pegunungan yang mudah untuk dijadikan tempat persembunyian.

Keunikan dari Goa Umbul Tuk yaitu keberadaannya yang diatas sungai. Selain itu juga akses masuk yang melewati sungai dengan volume airnya cukup tinggi wisatawan akan berfikir dua kali sebelum masuk ke goa tersebut. Ketika masuk ke goa, yang harus di bawa yaitu alat penerangan, supaya bisa menikmati keindahan dinding-dinding didalam goa dan mengetahui di sisi mana tempat ditemukannya barang bukti bahwa pernah ada kehidupan di dalam goa tersebut. Mulai masuk di pintu goa sampai di dalam yang dilewati hanya air dengan rata-rata ketinggian air sampai di lutut orang dewasa. Maka dari itu, dengan keadaan yang serba menguji keberanian itu warga setempat menjuluki bahwa goa ini merupakan tempat wisata yang bersejarah. Karena orang yang berminat masuk ke dalam goa tersebut kebanyakan orang yang sudah tau sejarahnya kemudian penasaran akan sisi-sisi penting di dalam goa tersebut.

KESIMPULAN

Goa Umbul Tuk yang ditemukan oleh Pak Tugiman pada tahun 1979 di desa Tumpakkepuh kecamatan Bakung kabupaten Blitar merupakan salah satu destinasi wisata yang bersejarah. Hal ini dikarenakan awal penemuan goa tersebut karena ada kecurigaan terhadap orang-orang PKI yang melakukan persembunyian di daerah Blitar selatan. Dengan melakukan penyusuran masuk ke dalam goa, pak Tugiman yang di dampingi perangkat desa dan para TNI akhirnya menemukan berbagai bukti bahwa goa tersebut pernah ada penghuninya. Yang ditemukan di dalam goa tersebut seperti pakaian, alat masak dan juga alat elektronik seperti mesin ketik. Selain itu juga di temukan tulang manusia yang diduga ketika ada kematian di dalam

goa dan tidak berani mengkuburkan ke luar, maka mayatnya di kubur di dalam lumpur. Goa ini sampai sekarang belum ada penerangan yang permanen di dalamnya, sehingga yang ingin masuk ke dalam goa ini harus didampingi dengan pemandu wisata dan juga alat penerangan yang sudah disiapkan oleh pemandu wisatanya. Dengan keadaan goa yang berada di atas sungai dan harus melewati kegelapan yang panjang, maka butuh keberanian yang tinggi untuk masuk menyusuri sampai dalam Goa. Maka dari itu goa Umbul Tuk disebut sebagai tempat wisata yang bersejarah.

SARAN

1. Untuk peneliti selanjutnya
Bagi peneliti selanjutnya yang memiliki kesamaan baik dari segi tema maupun lokasi penelitian, disarankan untuk menggunakan penelitian ini menjadi bahan banding sehingga penelitian ini menjadi lebih lengkap.
2. Untuk pemerintah
Saran untuk pemerintah sebaiknya dalam pembangunan baik sarana prasarannya lebih di kembangkan lagi. Sehingga dengan kemajuan sara prasarana akan semakin banyak pengunjung yang mendatangi Goa Umbul Tuk.
3. Untuk masyarakat
Dengan adanya penelitian ini diharapkan masyarakat luas bisa lebih tahu dan memahami tentang peristiwa yang pernah terjadi di sekitar Goa Umbul Tuk.

DAFTAR RUJUKAN

- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*. Bandung: ALFABETA
- Setiawan, Moh. Heris. 2016. *Sejarah Peristiwa PKI di Dusun Djengkol Desa Plosokidul Kediri 1961-9166*. Disertai. Tidak Dipublikasikan. Kediri: FKIP UNP
- Abdussamad, Zuchri & Rappanna, Patta (Eds). 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Cetakan I: Syakir Media Press
- Kabupaten Blitar. 2013. (Online). (<http://bappeda.jatimprov.go.id/bappeda/wp-content/uploads/potensi-kab-kota-2013/kab-blitar-2013.pdf>), diakses pada 29 juni 2022.
- Budiono, Heru. Widiatmoko, Sigit. Budiarto, Agus. Afandi, Zainal. 2018. *Inventaris Cagar Budaya Kecamatan Badas, Ngampeng Rejo, Ngrogol dan Gurah Kabupaten Kediri*. Kediri: <https://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/PPM/article/view/11742>

- Akmal, Miftahul. Budiono, Heru. Widiatmoko, Sigit. 2020. *Kajian Historis Pondok Pesantren Al Ihsan Jampes Kediri Desa Putih Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Kediri (1886-1952) Skripsi*. Kediri : <http://repository.unpkediri.ac.id/1093>
- Islami, Nadya Titah . Budiono, Heru. Widiatmoko, Sigit. 2021. *Makna Edukasi Relief Sri Tanjung Di Candi Surowono, Desa Surowono, Kecamatan Badas, Kabupaten Kediri*. Kediri: <https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/kkn/article/view/1389>
- Yatmin. Afandi, Zainal. 2022. *Studi Tentang Candi Ngetos Di Kabupaten Nganjuk Ditinjau Dari Kajian Ikonografi*. Kediri : <https://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/efektor-e/article/view/17516>
- Widiatmoko, Sigit. Wiratama, Nara Setya. Budiono, Heru. 2022. *Sejarah Perkembangan Industri Batik Di Kediri*. Kediri: <http://www.proceeding.unindra.ac.id/index.php/wiksa/article/view/5882>
- Arsitha, Elsa Devi. Widiatmoko, Sigit. 2021. *Nilai Kepemimpinan Raden Toemengguoeng Sosrokoesoemo 1 (Kanjeng Jimat) di Kabupaten Nganjuk dalam Pendidikan Karakter*. Kediri: <https://proceeding.unpkediri.ac.id/caf1ae92-21b7-4f29-b3d6-a1f92c94c54b>